

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang dengan gangguan jiwa yaitu orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk kumpulan gejala atau perubahan perilaku serta dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Kemenkes RI Nomor 406, 2009). Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2005-2015 angka prevalensi dari gangguan jiwa diantaranya depresi meningkat menjadi 18,4% dan prevalensi gangguan cemas meningkat menjadi 14,9% dari populasi global (Vitoasmara *et al.*, 2024).

Gangguan jiwa di Indonesia dari data yang diperoleh untuk saat ini mencapai 236 juta orang yang prevalensinya semakin meningkat di berbagai negara akibat dari adanya pandemi COVID-19 (Ridlo, 2020).

Meningkatnya prevalensi orang dalam gangguan jiwa menyebabkan peningkatan jumlah pasien di berbagai sarana pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit yang menyediakan layanan terpadu. Pasien orang dalam gangguan jiwa memiliki masalah dalam kepatuhan minum obat lebih tinggi dari jenis pasien lainnya, kepatuhan minum obat merupakan perilaku dari pasien dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan instruksi medis sebagai upaya untuk keselamatan pada pasien dan menghindari terjadinya kekambuhan (Syarif, Zaenal and Supardi, 2020). Ketidakpatuhan minum obat menyebabkan kekambuhan pada pasien dimana gejala yang dialami sebelumnya muncul kembali sehingga tidak tercapainya pengobatan yang efektif (Supini *et al.*, 2024).

Berdasarkan studi di Iran melaporkan bahwa 49,2% pasien gangguan jiwa memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah dengan tingkat kepatuhan 17,9% (Jafari *et al.*, 2021). Ketidakpatuhan dalam minum obat dapat dipengaruhi oleh adanya efek samping obat, tingkat tekanan psikis di lingkungan hidup pasien, dan berbagai faktor pendorong lainnya, oleh karena itu diperlukan peran tenaga kesehatan khususnya Apoteker dalam membantu pasien gangguan jiwa dalam manajemen pengobatan (Prismawan and Michael, 2024). Selain peran Apoteker dalam mengedukasi pasien gangguan jiwa tenaga vokasi farmasi juga memiliki peran cukup penting dalam keberhasilan pengobatan pasien gangguan jiwa yaitu diantaranya membantu peran Apoteker dalam memantau kepatuhan minum obat pasien, memastikan ketersediaan obat, analisis resep dokter terkait dosis dan lamanya pengobatan yang diberikan serta pengelolaan administratif pasien (Puspita, 2022).

Peran Apoteker dalam memberikan konseling dan informasi obat pada pasien gangguan jiwa berada di kategori rendah dan berbanding lurus dengan kesadaran pasien tentang pengobatannya sendiri, oleh sebab itu Apoteker dibantu oleh tenaga vokasi farmasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait pengobatan (Supini *et al.*, 2024).

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat yang dikutip dari detik Jabar terdapat 52 kasus penyalahgunaan pada tahun 2023 dengan rentang usia 15-54 tahun yang diantaranya penyalahguna merupakan pasien gangguan jiwa (Amran, 2023).

Berdasarkan penjabaran diatas maka dilakukan penelitian pada salah satu rumah sakit swasta daerah Jawa Barat yang berlokasi di Garut guna mengevaluasi kepatuhan penggunaan obat dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah bagaimana kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan di Rumah Sakit Swasta Daerah Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kepatuhan konsumsi obat serta mengetahui karakteristik kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan di Rumah Sakit Swasta Daerah Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian mengenai evaluasi kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Apoteker dan tenaga vokasi farmasi diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan jiwa serta dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.
- b. Bagi Peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian serta pengetahuan terkait evaluasi kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan.